

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya perilaku belajar siswa tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada hal yang mendasari atau terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mendasari perilaku belajar siswa bisa berasal dari dalam diri (instern) dan dari luar (ekstern). Banyak faktor yang mendasari perilaku tersebut akan tetapi pastilah terdapat faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku belajar tersebut. Faktor yang berpengaruh dalam perilaku belajar dapat ditinjau dari faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterlibatan orangtua dalam proses belajar menciptakan komunikasi yang intensif dengan anak-anak mereka sebagai salah satu wujud pelaksanaan fungsi-fungsi sekolah (Abustam, dalam Ilyas, 2004:6).

Orang tua berperan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong anak senang dalam belajar. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang menyenangkan dengan cara berkomunikasi. Berkomunikasi secara semangat kepada anak bukan dilakukan dengan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang, melainkan duduk sejajar bersama anak, berempati, dan menemani anak dalam belajar (Putri, 2014:3).



Penelitian yang dilakukan oleh Eridiana, (dalam Kurniadi, 2012:269) menyimpulkan bahwa siswa mempunyai indeks prestasi kategori baik karena terpenuhinya tuntutan yang dibutuhkan atau diharapkan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai indeks prestasi kurang karena kurang mendapatkan apa yang diharapkan atau dibutuhkan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sarana-prasarana dapat membangun suasana yang bisa menghilangkan beban-beban perasaan dan pikiran anak. Dengan menghilangkan hambatan dalam belajar, diharapkan dapat mengembangkan perilaku belajar yang positif sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik.

Upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak membutuhkan komunikasi. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat diperlukan dalam proses pendidikan, karena pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil proses hubungan antar manusia. Selain itu perilaku orang tua juga sangat menunjang keberhasilan dalam mendidik anak ke arah yang lebih baik dan maju. Orang tua seharusnya bertindak seperti guru yang bersedia memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya karena itu merupakan modal besar bagi perkembangan anak kelak (Irmayantri, 2011:7).

Sudono (dalam Hodijah, 2008:4), mengemukakan bahwa untuk mendorong anak agar gairah belajarnya meningkat ialah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna. Hal ini dapat terwujud jika orang tua mampu membina hubungan yang baik melalui komunikasi yang intensif dan diwarnai suasana santai dengan saling berbagi, saling mendengarkan dan mengungkapkan isi hati. Sebaliknya jika orang tua tidak



mampu mempertahankan kesinambungan komunikasi yang intensif dengan anak, mak amotivasi belajarpun dapat terhambat. Komunikasi merupakan hal yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan, terkadang dianggap sederhana, namun untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif tidak semudah yang kita bayangkan.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, beberapa bentuk komunikasi yang salah antara anak dan orang tua pada siswa SMAN 1 Cerenti adalah banyak dari orangtua menuruti keperluan anak, namun tidak dapat memberi batasan dan kontrol yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam pendidikan. Beberapa contohnya adalah sebagian besar siswa memiliki sepeda motor sebagai alat transportasi pribadi. Tanpa kontrol dan komunikasi yang baik dari orangtua, alat transportasi ini disalahgunakan untuk aktivitas yang tidak perlu di luar jam sekolah. Selanjutnya, orangtua mengakui kesetaraan akan kebutuhan pada alat komunikasi seperti ponsel. Alasan yang paling utama adalah agar komunikasi interpersonal anak dan orangtua tetap terhubung. Namun, pengetahuan teknologi antara anak dan orangtua kadang tidak sejajar, sering ditemui anak lebih cakap pada teknologi dibandingkan orangtuanya. Kebiasaan anak menggunakan ponsel terkadang disalahgunakan, seperti mempergunakan ponsel pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Meski anak tetap di rumah, tanpa komunikasi dan pemberian batasan dari orangtua, perhatian anak akan tertuju pada ponselnya sehingga ini akan menyita waktu belajarnya. Selain itu terdapat orangtua yang mendukung anaknya pacaran sehingga aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tersebut dianggap penting dalam pergaulan, yang mengakibatkan anak tersebut sibuk dengan pacaran hingga lupa dengan waktu belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, terdapatnya anak tidak membuat PR dengan berbagai macam alasan, dan sering tidak fokus ketika proses belajar di sekolah, mengobrol dengan teman sebelah, mengantuk di kelas, ada yang diam saja karena tidak paham sama sekali dan tidak berani bertanya, bermain *handphone* seperti SMS (*Short Mesagge Services*), internetan, *facebook*, *twitter*, dan sebagainya. Selain itu yang paling dominan adalah mencontek saat ujian dan plagiat makalah (*copy paste*).

Orangtua yang menempatkan diri sebagai seorang sahabat akan membuat anak merasa dekat dan nyaman. Kedekatan dan rasa nyaman ini sungguh penting kaitannya dengan perilaku belajar anak. Anak yang merasakan hubungan yang dekat dengan orangtuanya dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar di rumah itu adalah yang menyenangkan. Apabila siswa telah merasakan kesenangan dalam belajar, tentu ia akan bersemangat ketika berada di rumah atau di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku belajar anak.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku belajar pada siswa SMAN 1 Cerenti?”



C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku belajar pada siswa SMAN 1 Cerenti.

D. Keaslian Penelitian

Putri dan Nuryanto (2014:11) yang meneliti tentang Pengaruh kualitas komunikasi keluarga dan pola konsumsi media televisi terhadap intensitas belajar anak. Perbedaan penelitian ada pada variabel. Penelitian Putri dan Nuryanto meneliti tiga variabel yaitu kualitas komunikasi keluarga, pola konsumsi media televisi dengan intensitas belajar, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu komunikasi interpersonal anak-orangtua dengan perilaku belajar anak. Kesamaan penelitian adalah penelitian Putri dan Nuryanto dikategorikan dalam penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Analisis data penelitian sama-sama menggunakan teknik analisis korelasi dari Pearson.

Panuntun (2013:90) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh kepedulian orangtua terhadap perilaku belajar siswa kelas”. Terdapat perbedaan pada penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepedulian orang tua pada anak terhadap perilaku belajar siswa Kelas XII di SMK 17 Agustus Bangsri Jepara. Pada penelitian ini tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal anak-orangtua terhadap perilaku belajar siswa. Selanjutnya pada variabel bebas yaitu variabel pengaruh kepedulian orang tua, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah komunikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal anak-orangtua. Perbedaan penelitian lainnya adalah pada analisis data. Alat analisis data yang digunakan oleh Sugih Panuntun adalah analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Kesamaan penelitian yaitu pada variabel terikat yaitu perilaku belajar. Kemudian kesamaan penelitian lainnya adalah pada metode pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Pratama (2015:6) tentang pengaruh intensitas komunikasi keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat perbedaan penelitian pada variabel penelitian yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian Anasta Rohhita Pratama adalah intensitas komunikasi keluarga, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah komunikasi interpersonal anak-orangtua. Pada variabel terikat, penelitian Anasta Rohhita Pratama menggunakan variabel prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah perilaku belajar. Kemudian terdapat perbedaan pada instrument. Persamaan penelitian yaitu jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif karena penelitian menekankan pada analisis data yang berupa angka dan dianalisis menggunakan rumus statistika.

Sari (2012:2) yang juga telah melakukan penelitian mengenai komunikasi keluarga yang berjudul “Hubungan komunikasi Keluarga Terhadap Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 19 Bekasi Provinsi Jawa Barat”. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis hubungan komunikasi keluarga terhadap kreativitas belajar siswa. Perbedaan penelitian yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat.



Pada penelitian Afrina Sari variabel bebasnya adalah komunikasi keluarga, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah komunikasi interpersonal anak-orangtua. Pada variabel terikat variabel penelitian Afrina Sari adalah kreativitas belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel terikat adalah perilaku belajar. Kesamaan penelitian adalah penelitian Afrina Sari sama-sama termasuk dalam penelitian eksperimen, yaitu menguji hubungan komunikasi Keluarga Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.

Melihat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan tampaknya belum ada penelitian kualitatif tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku belajar pada siswa, dengan demikian peneliti menjamin keaslian penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan yang berharga dan sumbangan informasi bagi pendidik dan orangtua mengenai pentingnya komunikasi interpersonal untuk meningkatkan perilaku belajar yang positif.